

**PERAN STRUKTUR MODAL, ROA, DAN QUICK RATIO DALAM
MEMENGARUHI HARGA SAHAM DAN NILAI PERUSAHAAN PADA
BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023**

Rike Rahmawati

rikerahmawati09@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Lita Permata Sari

lita_permata_sari@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Minullah

minullah@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

Commercial banks support economic growth by financing various sectors such as industry, trade, and investment. This study aims to determine the effect of Capital Structure, ROA, and Quick Ratio on Company Value through Stock Price as an intervening variable in Commercial Banks Listed on the IDX for the 2020-2023 period. The population in this study was Commercial Banks Listed on the IDX for the 2020-2023 period. The sampling technique was determined by purposive sampling. This study's data analysis and hypothesis testing used the Smart PLS 3.0 application. The direct effect hypothesis test results showed that Capital Structure, ROA, and Quick Ratio had a significant effect on Stock Price and an insignificant effect on Company Value. Stock Price had a significant effect on Company Value. Capital structure, ROA, and Quick Ratio do not significantly affect Company Value through Stock Price.

Keywords: *Capital structure, ROA, Quick ratio, Stock price, Company value*

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, sektor perbankan mengalami transformasi yang signifikan, ditandai dengan adopsi inovasi digital dan peningkatan layanan keuangan. Kinerja bank dapat dievaluasi melalui berbagai indikator keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas dan efisiensi operasional yang mencerminkan kesehatan dan daya saing bank di pasar. Selain itu, dengan semakin ketatnya persaingan antar bank, terutama dengan munculnya *financial technology*, penting bagi lembaga perbankan untuk terus beradaptasi dan berinovasi untuk mempertahankan posisinya. Pengelolaan kinerja keuangan menjadi semakin penting dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan perbankan di era modern.

Bank umum mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian dengan memberikan pembiayaan kepada berbagai sektor seperti industri, perdagangan dan investasi. Di Indonesia, bank umum beroperasi di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Sebagai bagian penting dalam perekonomian Indonesia, bank umum menyediakan berbagai layanan yang dapat memudahkan kehidupan masyarakat dalam bertransaksi, termasuk penghimpunan simpanan dan pemberian kredit. "Bank memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan dana dan bertindak sebagai perantara bagi pihak ketiga dalam menyediakan penawaran dan permintaan kredit" (Abdullah dan Wahjusaputri, 2018:2). Dari pernyataan tersebut salah satu fungsi bank adalah sebagai perantara antara

masyarakat yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Quick ratio*, ROA, Struktur modal, Ukuran perusahaan dan Kebijakan dividen. Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa Kebijakan dividen berpengaruh positif, Struktur modal berpengaruh negatif, serta ROA, *Quick ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hipotesis yang diajukan menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian terkait pengaruh struktur modal, ROA dan *Quick ratio* terhadap Nilai perusahaan dengan Bank umum sebagai objek.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan suatu organisasi atau perusahaan guna mencapai tujuan. Menurut Anwar (2019:5) “Manajemen keuangan adalah aspek yang mempelajari tentang cara perusahaan, Lembaga atau organisasi mengelola keuangan dari perspektif pencarian dana, pengalokasian dana, serta pembagian laba”. Aisyah (2020:15) berpendapat bahwa “Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan aset dan meningkatkan jumlah keuntungan yang akan didapat atau

dikumpulkan”. Tujuan utama dalam manajemen keuangan adalah memaksimalkan laba yang akan didapat oleh perusahaan. Manajemen keuangan memiliki fungsi yang sangat penting untuk memastikan perusahaan dapat melaksanakan seluruh kegiatannya tetap terarah dengan baik. Menurut Fahmi (2017:3) “Ketika manajer bisnis mengambil keputusan akan menggunakan manajemen keuangan sebagai pedoman yang harus diikuti”.

Struktur Modal

Struktur modal adalah rasio antara modal pinjaman dan modal sendiri. Modal pinjaman dalam hal ini adalah utang jangka pendek dan jangka panjang. Sementara untuk modal sendiri terdiri atas penyertaan kepemilikan perusahaan serta laba ditahan. Menurut Sartono (2015:225) menjelaskan bahwa “Struktur modal adalah keseimbangan antara jumlah utang jangka panjang, utang jangka panjang yang memiliki sifat permanen, saham preferen, dan saham biasa”. Penerapan struktur modal yang tepat sangat penting untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan proposi struktur modal yang seimbang, perusahaan dapat menekan biaya modal, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan nilai perusahaan. Darmawan (2014:179) menjelaskan bahwa struktur modal memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan, antara lain; seluruh aset berwujud milik perusahaan, pasar modal sempurna, perusahaan hanya dapat mengeluarkan dua jenis sekuritas (ekuitas yang berisiko dan tanpa

risiko), dan individual atau perusahaan dapat memberikan pinjaman atau meminjam dengan suku bunga yang tidak berisiko. Terdapat beberapa cara untuk mengukur Struktur Modal;

A. *Debt to Equity Ratio* (DER)
Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total ekuitas dengan total utang dalam struktur modal perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total utang : Total kewajiban perusahaan

Total : Total Modal Ekuitas

B. *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER)
Longterm Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis total modal usaha yang dibiayai oleh utang jangka Panjang.

$$LDER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total : Utang yang utang periode jangka pembayarannya panjang lama

Total : Total Modal Ekuitas

C. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

DAR menjelaskan tentang proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang mempengaruhi pengelolaan aset perusahaan.

$$LDER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total utang : Total kewajiban perusahaan

Total Aktiva : Total aset perusahaan

D. *Longterm Debt to asset Ratio* (LDAR)

Longterm Debt to asset Ratio (LDAR) adalah rasio keuangan yang menilai ukuran aset perusahaan yang dibiayai oleh utang jangka panjang.

$$LDAR = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total : Utang yang utang periode jangka pembayarannya panjang lama

Total aset : total harta perusahaan

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio pengukuran efektifitas perusahaan dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA memberikan gambaran mengenai efisiensi manajemen perusahaan untuk mengelola aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA, maka semakin efisien pengelolaan aset oleh

perusahaan yang artinya perusahaan semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Tandelin (2016:388) menjelaskan bahwa “ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya atau bisa juga disebut dengan rentabilitas ekonomi”.

ROA menilai efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA memiliki beberapa fungsi bagi perusahaan, antara lain; memahami tingkat efisiensi dalam penggunaan modal, mengidentifikasi rasio industri, mengevaluasi profitabilitas produk, dan mengukur efisiensi aktivitas tambahan. ROA menilai total investasi perusahaan berdasarkan semua aset yang dimiliki perusahaan. Produktivitas dari aset atau investasi menunjukkan total dana, baik modal sendiri maupun pinjaman. Peningkatan ROA menunjukkan kondisi yang lebih baik, dan sebaliknya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Laba Bersih : Keuntungan yang dihasilkan dari selisih antara pendapatan dan biaya – biaya setelah pajak.

Total aset : Total harta atau aktiva perusahaan

Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio likuiditas yang mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual persediaan perusahaan. “*Quick ratio* (Rasio cepat) adalah rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan perusahaan” (Kasmir, 2014:136). Manajemen perusahaan dapat memanfaatkan *Quick ratio* guna membuat Keputusan yang lebih baik mengenai pengelolaan utang jangka pendek dan kas. *Quick ratio* pada manajemen dapat menilai seberapa cepat aset likuid dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. *Quick ratio* digunakan oleh investor untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Rasio ini menjadi indikator penting dalam melakukan penilaian kinerja keuangan jangka pendek perusahaan serta kemampuan perusahaan mempertahankan stabilitas operasional.

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Keterangan:

Aktiva lancar : Aset perusahaan dan dapat dijadikan uang dalam waktu singkat

Utang lancar : Kewajiban jangka pendek perusahaan

Persediaan : Persediaan perusahaan

Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang ditetapkan untuk saham di pasar saham yang diperjual belikan sesuai dengan dinamika permintaan dan penawaran. Kenaikan dan penurunan Harga saham dapat dipengaruhi oleh

berbagai faktor salah satunya adalah kondisi ekonomi, kinerja perusahaan, dan berita-berita terkini. Widiatmojo (2017:146) mengemukakan “Harga saham merepresentasikan Keputusan yang dibuat terkait investasi, keuangan dan pengelolaan aset, serta menggambarkan keterlibatan atau kepemilikan individu tau entitas dalam suatu perusahaan”. Harga saham dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain harga nominal, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga perdana dan harga tertinggi. Proses permintaan dan penawaran pada pasar modal dapat menentukan harga saham. Untuk menentukan harga saham dapat digunakan harga penutupan saham akhir periode sebagai acuan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah cerminan dari kemampuan perusahaan dalam aspek keuangan dan keyakinan masyarakat terhadap perusahaan, yang jika hal tersebut dipertahankan investor akan lebih yakin dan percaya diri untuk menanamkan modal. Nilai perusahaan menunjukkan persentase penilaian pemegang saham dan investor terhadap perusahaan yang didasari oleh berbagai faktor. “ Nilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang ada” (Indrarini, 2019:2). Ketika harga saham meningkat, nilai perusahaan juga akan bertambah, yang pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan dibagi menjadi

beberapa jenis, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Price to Book Value. Rumus dari PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

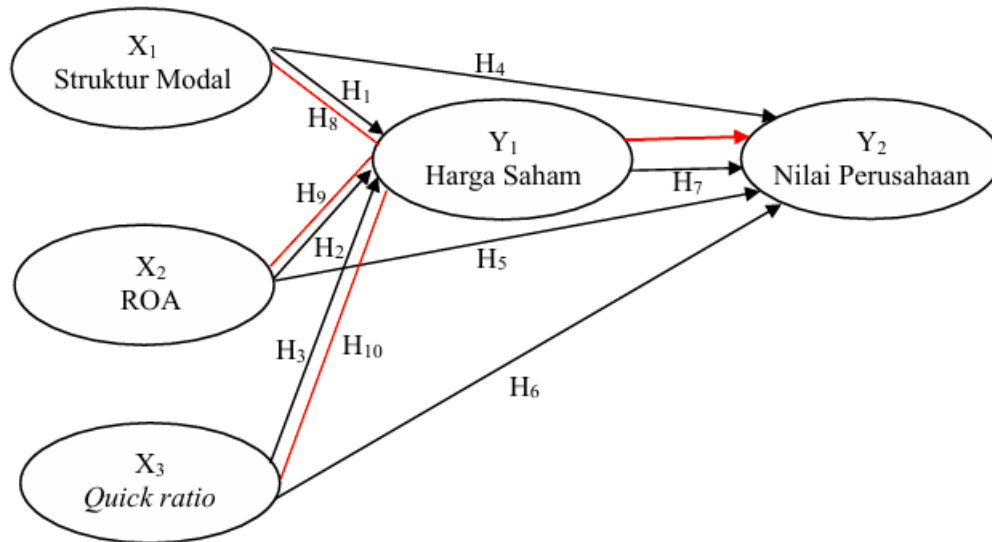
Harga saham : Harga modal kepemilikan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di bursa efek.

Nilai buku saham : Nilai yang diperoleh dari membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rangkaian pemikiran yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara konsep atau variabel yang akan dianalisis. Kerangka konseptual adalah panduan yang membantu penelitian dengan menunjukkan alur penelitian yang dibahas secara rinci. Kerangka koseptual berfungsi sebagai acuan untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, serta memungkinkan penelitian ini dilakukan dengan lebih terstruktur dan saling terkait. Menurut Sugiyono (2018:128) “Kerangka konseptual adalah hubungan keterkaitan teori dari masalah yang akan diteliti”. Penelitian ini memakai tiga variabel independent yaitu Struktur modal (X1), ROA (X2), dan Quick ratio (X3), Variabel interveningnya adalah Harga saham (Y1), dan variabel dependennya adalah Nilai

perusahaan (Y2). Berikut ini adalah kerangka konseptual penelitian:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

- H₁ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H₂ : ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H₃ : *Quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H₄ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H₅ : ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H₆ : *Quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H₇ : Harga saham berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H₈ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.
- H₉ : ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

H₁₀ : *Quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

III. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah pendekatan yang sistematis dan detail untuk melaksanakan suatu penelitian. Arikunto (2010:2) menjelaskan pengertian dari "Rancangan penelitian merupakan pendekatan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan data yang mendalam dan dapat dipercaya atau andal". Rancangan penelitian dibuat dengan tujuan memberikan arah dan sasaran yang jelas untuk menyelesaikan suatu penelitian. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pengukuran dan analisis fenomena dengan data numerik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank Umum yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id mengenai laporan keuangan dan laporan tahunan kurang lebih selama tiga bulan yaitu pada bulan Februari hingga bulan April 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh subjek atau individu yang memenuhi kriteria tertentu dan dijadikan target penelitian. Dalam hal ini, populasi adalah kelompok yang digunakan sebagai sumber untuk mengambil sampel penelitian. Sugiyono (2018:130) berpendapat bahwa “Populasi merupakan totalitas subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya”. Penelitian ini mencakup 47 perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

Sampel adalah setiap anggota populasi yang memiliki fungsi sebagai representasi dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel atau yang dikenal sebagai teknik sampling. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel purposive sampling. Peneliti akan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Bank umum yang terdaftar di BEI konsisten laporan keuangan periode 2020-2023.
- 2) Bank Umum yang terdaftar di BEI konsisten mengalami laba periode 2020-2023.

- 3) Bank Umum yang terdaftar di BEI yang selalu menyajikan persediaan periode 2020-2023.
- 4) Bank umum yang terdaftar di BEI dengan total aset diatas 25 Triliun.

Metode Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Smart PLS 3.0* sebagai alat bantu untuk menganalisis data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis difokuskan pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2020 hingga 2023. Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel penelitian terdiri dari 9 perusahaan perbankan yang masuk dalam daftar BEI, dengan data keuangan yang dikumpulkan selama empat tahun. Dengan demikian, jumlah total data yang dianalisis mencapai 36 observasi (9 perusahaan × 4 tahun).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:107) menjelaskan bahwa “Uji multikolinieritas adalah suatu uji analisis data yang dilakukan untuk memahami apakah terdapat hubungan antara satu atau semua variabel independent pada suatu model struktural. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan mengamati nilai statistik kolinearitas menggunakan program *SmartPLS 3.0* dalam penelitian ini, yang menerapkan nilai Variance

Inflation Factor (VIF) < 5. Apabila nilai VIF>5, maka dianggap melanggar asumsi multikolinieritas

yang menunjukkan adanya pengaruh antar variabel bebas.

Tabel 1.
Uji Multikolinieritas

	X₁. Struktur Modal	X₂. ROA	X₃. Quick Ratio	Y₁. Harga Saham	Y₂. Nilai Perusahaan
X₁. Struktur Modal				1,460	1,606
X₂. ROA				1,058	1,216
X₃. Quick Ratio				1,529	2,059
Y₁. Harga Saham					1,635
Y₂. Nilai Perusahaan					

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) “Uji normalitas dilakukan dengan memeriksa apakah setiap variabel yang dengan diteliti memiliki distribusi data yang normal atau tidak”. Hasil dari uji normalitas dianggap tidak melanggar asumsi

normalitas adalah Ketika nilai Skewness dan Excess Kurtosis berada pada rentang -2,58 sampai 2,58. Jika distribusi data menjauhi nilai tengah maka dikatakan melanggar asumsi normalitas karena mengakibatkan kesalahan yang tinggi.

Tabel 2.
Uji Normalitas

Indikator	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X₁	0.008	0.797	Normal
X₂	28.131	5.030	Tidak Normal
X₃	-0.286	0.698	Normal
Y₁	-0.084	0.929	Normal
Y₂	20.670	4.233	Tidak Normal

Uji Goodness of Fit (GOF)

Uji *Goodness of Fit* (GOF) diterapkan untuk membantu peneliti dalam memahami nilai *fit index* dari sampel yang digunakan serta menilai pengaruh kecocokan dari sebuah metode”. Uji GOF bertujuan untuk mengevaluasi apakah disitribusi data sampel telah sesuai atau tidak dengan distribusi teoritis yang telah ditentukan. Pengujian GOF pada

penelitian ini menggunakan tiga ukuran *fit* model yaitu:

- 1) Jika SMRS (Standardized Root Mean Square Residual) nilai yang diharapkan ≤ 0.09 maka dikatakan fit.
- 2) Jika Chi-Square nilai yang diharapkan kecil maka dikatakan fit.
- 3) Jika NFL (Normed Fit Index) nilai yang diharapkan ≥ 0.5 atau (mendekati angka 1) maka dikatakan fit.

Tabel 3.
Uji Goodness Of Fit (GOF)

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan Model
SRMR	0,000	0,000	≤ 0.10	<i>Good fit</i>
d_ULS	0,000	0,000	≥ 0.05	<i>Marginal Fit</i>
d_G	0,000	0,000	≥ 0.05	<i>Marginal Fit</i>
Chi-Square	0,000		Diharapkan kecil	<i>Good Fit</i>
NFI	1,000	1,000	$> 0,9$ (mendekati 1)	<i>Good Fit</i>

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah suatu proses penjelasan untuk memahami nilai *R-Square* yang dilakukan dengan menguji persamaan struktural” (Ghozali, 2018:97). Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 dan 1.

Nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan bahwa sebagian variabilitas pada variabel terikat dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan untuk nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel terikat tidak dapat dipengaruhi oleh variabel bebas.

Tabel 4.
Uji Koefisien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted
Y₁. Harga Saham	0,388	0,331
Y₂. Nilai Perusahaan	0,080	-0,039

- 1) Variabel Struktur modal (X_1), ROA (X_2), dan *Quick ratio* (X_3) berpengaruh terhadap pergerakan Harga saham (Y_1) sebesar 0,331 (33,1%), sementara 66,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Artinya Struktur modal (X_1), ROA (X_2), dan *Quick ratio* (X_3) memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap Harga saham (Y_1).
- 2) Variabel Struktur modal (X_1), ROA (X_2), dan *Quick ratio* (X_3) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2) sebesar

0,039 (3,9%), sementara 96,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Artinya Struktur modal (X_1), ROA (X_2), dan *Quick ratio* (X_3) memiliki pengaruh sangat rendah terhadap Nilai perusahaan (Y_2).

Analisis Persamaan Struktural (inner model)

Abdillah (2015:188) mengemukakan “Analisis persamaan struktural adalah metode analisis struktural yang menjelaskan tentang hubungan sebab akibat antara variabel laten yang didasarkan pada teori”. Koefisien regresi

dimanfaatkan dalam analisis persamaan struktural untuk memahami bagaimana hubungan antar variabel yang dikumpulkan saling berkorelasi. Perangkat lunak

Smart PLS 3.0 dapat menjadi alat untuk mengevaluasi *inner model* dengan menggunakan sistem *bootstrapping*.

Tabel 5.
Analisis Persamaan Struktural

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X₁. Struktur Modal - > Y₁. Harga Saham	-0,299	-0,268	0,122	2,442	0,015
X₁. Struktur Modal - > Y₂. Nilai Perusahaan	0,055	0,101	0,275	0,199	0,842
X₂. ROA -> Y₁. Harga Saham	0,310	0,386	0,129	2,402	0,017
X₂. ROA -> Y₂. Nilai Perusahaan	-0,067	-0,063	0,172	0,392	0,695
X₃. Quick Ratio -> Y₁. Harga Saham	-0,569	-0,498	0,194	2,929	0,004
X₃. Quick Ratio -> Y₂. Nilai Perusahaan	0,170	0,144	0,204	0,836	0,403
Y₁. Harga Saham -> Y₂. Nilai Perusahaan	0,353	0,435	0,146	2,421	0,016
X₁. Struktur Modal - > Y₁. Harga Saham - > Y₂. Nilai Perusahaan	-0,105	-0,113	0,062	1,698	0,090
X₂. ROA -> Y₁. Harga Saham -> Y₂. Nilai Perusahaan	0,109	0,171	0,086	1,269	0,205
X₃. Quick Ratio -> Y₁. Harga Saham -> Y₂. Nilai Perusahaan	-0,201	-0,217	0,119	1,695	0,091

a. Persamaan Struktural (*inner model*)

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$= -0,299X_1 + 0,310X_2 - 0,569X_3$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

$$= 0,055X_1 - 0,067X_2 + 0,170X_3$$

$$Y_2 = \beta_7 Y_1 + e \dots\dots\dots(3)$$

$$= 0,353Y_1$$

b. Hasil Persamaan Linier dengan Menggunakan Variabel Intervening

$$Y_2 = (\beta_8 X_1 + Y_1) + (\beta_9 X_2 + Y_1) + (\beta_{10} X_3 + Y_1) + e \quad (4)$$

$$Y_2 = (-0,105X_1 + Y_1) + (0,109X_2 + Y_1) + (-0,201X_3 + Y_1)$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut memiliki makna yang dapat dianalisis dan dijelaskan secara sistematis.

$\beta_1(-0.299)$: Koefisien regresi Struktur modal (X_1) dalam pengujian pengaruh terhadap Harga saham (Y_1), menunjukkan bahwa setiap peningkatan

- β_1 (0.299) : Koefisien regresi Struktur modal (X_1) akan menyebabkan penurunan Harga saham (Y_1) sebesar 0.299, dengan asumsi variabel lain (ROA dan *Quick ratio*) bernilai konstan.
- β_2 (0.310) : Koefisien regresi ROA (X_2) dalam pengujian pengaruh terhadap Harga saham (Y_1), menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu (1) satuan dalam variabel ROA (X_2) akan menyebabkan peningkatan Harga saham (Y_1) sebesar 0.310, dengan asumsi variabel lain (Struktur modal dan *Quick ratio*) bernilai konstan.
- β_3 (-0.569) : Koefisien regresi *Quick ratio* (X_3) dalam pengujian pengaruh terhadap Harga saham (Y_1), menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu (1) satuan dalam variabel *Quick ratio* (X_3) akan menyebabkan penurunan Harga saham (Y_1) sebesar 0.569, dengan asumsi variabel lain (Struktur modal dan ROA) bernilai konstan.
- β_4 (0.055) : Koefisien regresi Struktur modal (X_1) dalam pengujian pengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2), menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu (1) satuan dalam variabel Struktur modal (X_1) akan menyebabkan peningkatan Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0.055, dengan asumsi variabel lain (ROA dan *Quick ratio*) bernilai konstan.
- β_5 (-0.067) : Koefisien regresi ROA (X_2) dalam pengujian pengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2), menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu (1) satuan dalam variabel ROA (X_2) akan menyebabkan penurunan Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0.067, dengan asumsi variabel lain (Struktur modal dan *Quick ratio*) bernilai konstan.
- β_6 (0.170) : Koefisien regresi *Quick ratio* (X_3) dalam pengujian pengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2), menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu (1) satuan dalam variabel *Quick Ratio* (X_3) akan

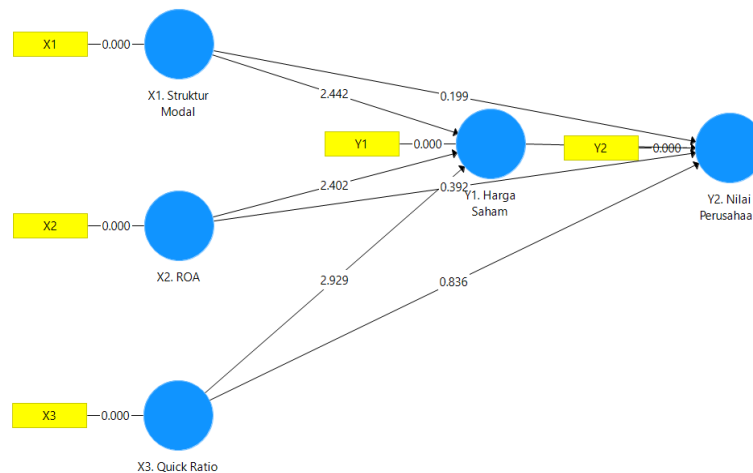
- menyebabkan peningkatan Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0.055, dengan asumsi variabel lain (Struktur modal dan ROA) bernilai konstan.
- $\beta_7(0.353)$: Koefisien regresi Harga saham (Y_1) dalam pengujian pengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2), menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu (1) satuan dalam variable Harga saham (Y_1) akan menyebabkan peningkatan Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0.353, dengan asumsi variabel lain (Struktur modal, ROA, dan *Quick ratio*) bernilai konstan.
- $\beta_8(-0.105)$: Koefisien regresi Struktur modal (X_1) dalam pengujian pengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1), menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu (1) satuan dalam variabel Struktur modal (X_1) akan menyebabkan penurunan Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0.105, dengan asumsi variabel lain (ROA dan *Quick*
- ratio*) bernilai konstan.
- $\beta_9(0.109)$: Koefisien regresi ROA (X_2) dalam pengujian pengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1), menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu (1) satuan dalam variable ROA (X_2) akan menyebabkan penurunan Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0.109, dengan asumsi variabel lain (Struktur modal dan *Quick ratio*) bernilai konstan.
- $\beta_{10}(-0.201)$: Koefisien regresi *Quick ratio* (X_3) dalam pengujian pengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1), menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu (1) satuan dalam variable *Quick ratio* (X_3) akan menyebabkan penurunan Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0.201, dengan asumsi variabel lain (Struktur modal dan ROA) bernilai konstan.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis merupakan metode statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat cukup bukti dalam data sampel guna

mendukung atau menolak hipotesis awal. Menurut Ghazali (2018:97) “Inti dari pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu penelitian”. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0 untuk

melaksanakan pengujian hipotesis. Nilai P sebesar 0,05 digunakan untuk menentukan pengaruh signifikan antara variabel. Jika nilai sampel asli menunjukkan pengaruh positif dan P value < 0,05, maka hipotesis penelitian dianggap memiliki pengaruh signifikan.



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Pembahasan

Struktur Modal terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis pertama, dengan merujuk pada nilai *original sample* yang bernilai negatif (0,299), nilai *T-Statistic* sebesar 2,442 (>1,964), serta *P Value* sebesar **0,015** (<0,05), dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (X_1) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Harga saham (Y_1). Oleh karena itu, **Hipotesis 1 diterima**. Berdasarkan hasil pengujian maka dapat diketahui bahwa Struktur modal yang lebih tinggi umumnya mencerminkan peningkatan utang atau *lverage* dapat menyebabkan reaksi pasar yang negatif tercermin dari penurunan Harga saham terutama pada perusahaan Bank umum yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Hal tersebut sejalan dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa Tingkat *lverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Faluthy (2021)

ROA terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis kedua, dengan merujuk pada nilai *original sample* yang bernilai positif (0,310), nilai *T-Statistic* sebesar 2,402 (>1,964), serta *P Value* sebesar **0,017** (<0,05), dapat disimpulkan bahwa ROA (X_2) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Harga saham (Y_1). Oleh karena itu, **Hipotesis 2 diterima**. ROA yang lebih tinggi

mencerminkan manajemen keuangan berhasil dan memiliki potensi pertumbuhan laba yang lebih besar sehingga dapat mendorong kenaikan Harga saham. Hal tersebut dapat memperkuat pernyataan bahwa ROA adalah salah satu determinan utama dalam pergerakan Harga saham, terutama dalam perusahaan Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati dan Yuniati (2020) dan tidak selaras dengan penelitian Salsabila *et. al.* (2023)

Quick Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, dengan merujuk pada nilai *original sample* yang bernilai negatif (0,569), nilai *T-Statistic* sebesar 2,929 ($>1,964$), serta *P Value* sebesar **0,004** ($<0,05$), dapat disimpulkan bahwa *Quick ratio* (X_3) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Harga saham (Y_1). Oleh karena itu, **Hipotesis 3 diterima**. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Tingkat likuiditas perusahaan yang diwakili oleh *Quick ratio* dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja keuangan dan stabilitas perusahaan. Rasio likuiditas yang tinggi umumnya dianggap positif karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun jika terlalu tinggi, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan asetnya secara produktif atau tidak berinvestasi secara optimal dalam peluang bisnis yang menguntungkan. Hasil

penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanengsih dan Kharisma (2020)

Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat, dengan merujuk pada nilai *original sample* yang bernilai positif (0,055), nilai *T-Statistic* sebesar 0.199 ($<1,964$), serta *P Value* sebesar **0,842** ($>0,05$), dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (X_1) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Oleh karena itu, **Hipotesis 4 ditolak**. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Struktur modal tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam pembentukan Nilai perusahaan, terutama apabila perusahaan Bank umum yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 memiliki kondisi internal atau eksternal tertentu yang lebih dominan, seperti profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, atau persepsi pasar terhadap prospek bisnis. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopianti (2021) dan selaras dengan penelitian Syarifuddin *et. al.* (2024)

ROA terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima, dengan merujuk pada nilai *original sample* yang bernilai negatif (0,067), nilai *T-Statistic* sebesar 0.392 ($<1,964$), serta *P Value* sebesar **0,695** ($>0,05$), dapat disimpulkan bahwa ROA (X_2) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Oleh karena itu, **Hipotesis 5 ditolak**. Berdasarkan hasil penelitian dapat

diketahui bahwa secara statistik ROA justru diikuti oleh penurunan Nilai perusahaan, meskipun nilai tersebut sangat lemah. Namun hasil yang negatif yang tidak signifikan ini berbanding terbalik dengan teori keuangan terkait pengaruh ROA terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama perusahaan Bank umum yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiani dan Siregar (2022) dan Dwipa *et. al.* (2023) serta tidak selaras dengan penelitian Sonia *et. al.* (2024)

Quick Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam, dengan merujuk pada nilai *original sample* yang bernilai positif (0,170), nilai *T-Statistic* sebesar 0.836 ($<1,964$), serta *P Value* sebesar **0,403** ($>0,05$), dapat disimpulkan bahwa *Quick ratio* (X_3) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Oleh karena itu, **Hipotesis 6 ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Quick ratio* belum memberikan dampak yang berarti terhadap Nilai perusahaan. Meskipun *Quick ratio* memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian ini pengaruh tersebut tidak cukup signifikan untuk dijadikan pengambilan Keputusan investasi atau manajerial terkait peningkatan Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Rimawan(2022)

Harga saham terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketujuh, dengan merujuk pada nilai *original sample* yang bernilai positif (0,353), nilai *T-Statistic* sebesar 2,421 ($>1,964$), serta *P Value* sebesar **0,016** ($<0,05$), dapat disimpulkan bahwa Harga saham (Y_1) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Oleh karena itu, **Hipotesis 7 diterima**. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bukti empiris yang kuat yang menyatakan Harga saham berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan dengan hubungan yang searah. Artinya, jika Harga saham meningkat, Nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati dan Rachman (2023) dan Imaniyah *et. al.* (2024)

Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedelapan, dengan merujuk pada nilai *original sample* yang bernilai negatif (0,105), nilai *T-Statistic* sebesar 1,698 ($<1,964$), serta *P Value* sebesar **0,090** ($>0,05$), dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (X_1) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1). Oleh karena itu, **Hipotesis 8 ditolak**. Pengujian secara langsung pada hipotesis 1 menunjukkan Struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham yang menjadi indikasi bahwa peningkatan utang dapat menurunkan Harga saham.

Penurunan ini secara tidak signifikan memengaruhi Nilai perusahaan melalui mekanisme mediasi. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa meskipun investor merespon negatif terhadap utang yang tinggi, faktor lain yang tidak dimediasi oleh Harga saham mungkin turut berkontribusi dalam pembentukan Nilai Perusahaan, sehingga pengaruh tidak langsung melalui Harga saham menjadi tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Faluthy (2021) dan Rosmawati dan Rachman (2023) dan selaras dengan penelitian Syarifuddin *et. al.* (2024)

ROA terhadap Nilai Perusahaan melalui Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedelapan, dengan merujuk pada nilai *original sample* yang bernilai positif (0,105), nilai *T-Statistic* sebesar 1,269 ($<1,964$), serta *P Value* sebesar **0,205** ($>0,05$), dapat disimpulkan bahwa ROA (X_2) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1). Oleh karena itu, **Hipotesis 9 ditolak**. secara langsung ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham. Walaupun pengaruh langsung tersebut dapat meningkatkan Harga saham, pengaruh tidak langsung ROA terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa meskipun kinerja keuangan mempengaruhi Harga saham, dampaknya terhadap Nilai perusahaan secara keseluruhan mungkin juga dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang

dilakukan oleh Ekawati dan Yuniati (2020) dan Rosmawati dan Rachman (2023)

Quick Ratio terhadap Nilai Perusahaan melalui Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedelapan, dengan merujuk pada nilai *original sample* yang bernilai negatif (0,201), nilai *T-Statistic* sebesar 1,695 ($<1,964$), serta *P Value* sebesar **0,091** ($>0,05$), dapat disimpulkan bahwa *Quick ratio* (X_3) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1). Oleh karena itu, **Hipotesis 10 ditolak**. Secara langsung, *Quick Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham menunjukkan bahwa pasar dapat menafsirkan likuiditas yang terlalu tinggi sebagai indikasi kurangnya efisiensi penggunaan aset atau peluang investasi, sehingga berdampak negatif terhadap persepsi investor. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa likuiditas yang berlebihan belum tentu berdampak positif terhadap kinerja pasar perusahaan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanengsih dan Kharisma (2020) dan Rosmawati Rosmawati dan Rachman (2023)

V. KESIMPULAN

Bersarakan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

- 1) Struktur modal (X_1) berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga saham (Y_1), (H_1 diterima);

- 2) ROA (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham (Y_1), (H_2 diterima);
- 3) *Quick ratio* (X_3) berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga saham (Y_1), (H_3 diterima);
- 4) Struktur modal (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), (H_4 ditolak);
- 5) ROA (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), (H_5 ditolak);
- 6) *Quick ratio* (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), (H_6 ditolak);
- 7) Harga saham (Y_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (Y_2), (H_7 diterima);
- 8) Struktur modal (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1), (H_1 ditolak);
- 9) ROA (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1), (H_9 ditolak);
- 10) *Quick ratio* (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1), (H_{10} ditolak).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, beberapa saran dapat disampaikan sebagai bahan

pertimbangan untuk penelitian di masa mendatang. Saran tersebut akan dirinci sebagai berikut:

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum keuangan dan investasi, sehingga mahasiswa memahami bagaimana keuangan memengaruhi Harga saham dan Nilai perusahaan. Selain itu, Universitas dapat mendorong penelitian lebih lanjut mengenai Struktur modal dan *Quick ratio*, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap Harga saham.

Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif, dengan mempertimbangkan variabel tambahan seperti makroekonomi dan kebijakan pemerintah. Selain itu, penelitian serupa dapat dilakukan pada sektor lain untuk menguji apakah temuan ini berlaku secara umum atau hanya spesifik pada industri perbankan umum.

Bagi Perusahaan Bank Umum

Bank umum yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 perlu mengoptimalkan struktur modal untuk mengurangi dampak negatif terhadap harga saham. Evaluasi strategi pendanaan yang tepat dapat membantu keseimbangan ekuitas dan utang, sementara peningkatan profitabilitas melalui efisiensi operasional akan memperkuat daya tarik saham. Selain itu, manajemen likuiditas perlu diperhatikan karena *Quick ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, sehingga

strategi likuiditas yang optimal diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangan. Yang tidak kalah penting, fokus pada peningkatan kinerja harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Andi.
- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Aisyah, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Anwar, M. (2019). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dermawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Devi, N., & Rimawan, M. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada PT. Lippo Karawaci Tbk.). *JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. 5-7. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17898>
- Dwipa, B. H., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2023). Dampak Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar di BEI Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Vol. 2(6): 1350-1367. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3552>
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4-14. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2995>
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faluthy, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*. Vol 4(1). <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11013>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm SPSS*. Edisi 9. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imaniyah, D. U., Arief, M. Y., & Minullah. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Advertising, Printing dan Perangkatnya Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022 Dengan Harga

- Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*. Vol 3 (4): 671 – 685. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i4.4911>
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rosmawati, S., & Rachman, F. R. (2023). Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia). *Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 3-10. Retrieved from <https://prosidingfrima.digitec.huniversity.ac.id/index.php/prosidingfrima/article/download/438/415>
- Salsabila, N., Wahyuni, I., & Pramitasari, T. D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Perubahan Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur, Jil. Vol 2 No 9*: 1930-1948. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i9.3603>
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 1 (10): 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Sonia, S., Praja, Y., & Sari, L. P. (2024). Pengaruh Likuiditas, ROA, dan Solvabilitas (Leverage Ratio) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*. Vol 3 (6): 1161 - 1175. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i6.5044>
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanengsih, T. D., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013-2017. *Borneo Student Reseach*. Vol 1(3). <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1057/511>
- Syarifuddin, M., Pramitasari, D. T., & Subaida, I. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang

Terdaftar Di BEI Pada Tahun
2019-2022. *Jurnal*
Mahasiswa Entrepreneur,
Vol 3 (3): 408-422.
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i3.4848>

Tandelin. (2017). *Pengantar*
Manajemen Keuangan Teori
dan Soal Jawaban. Bandung:
Alfabeta.

Widiatmojo, S. (2017). *Pasar Modal*
Indonesia. Pengantar dan
Studi Kasus. Bogor: Ghalia
Indonesia, 2009. Dikutip
dalam Khaerul Umam dan
Herry Susanto. *Manajemen*
Investasi. Bandung: CV.
Pustaka Setia.